

ANALISIS SILABUS KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FIKIH MTS KELAS VII

Afif Wahyudin¹, Moh. Yahya²

Mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana UINSA Surabaya Program Beasiswa
Kementrian Agama

E-mail: irhamnayarob@gmail.com¹, azizgo3@gmail.com²

Abstract: *This study uses a qualitative research approach with document analysis methods. In the process, the authors sort and group data into themes. The results of the grouping are then interpreted and evaluated. The object of the author's study is the syllabus of Fiqh for Class VII of MTs. Curriculum 2013 revised edition 2016. Aspects targeted by the author include the structure, KD pairs, number of hours, learning activities, and assessment strategies. The results of the analysis provide conclusions; (1) There is an unsynchronization between syllabus, teacher's book and student's book. (2) There is an important component that is not in the syllabus, namely the learning objectives. (2) The distribution of time allocation is still uniform in one column even though the level of concept and practice in each material weighs differently, one material weighs heavier concept while other material has heavier practice weight, and d). The main material in the syllabus is incomplete, still too global so it is difficult to translate.*

Keywords: *Analysis, curriculum syllabus 2013, teacher's book, student's book.*

Pendahuluan

Amanat Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses mengatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Dokumen tersebut juga menjelaskan bahwa RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).¹

Silabus dalam Kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran telah disusun oleh pemerintah dan guru hanya tinggal menjabarkannya kedalam RPP. Selain silabus pemerintah juga membekali guru dengan buku panduan

¹ Kemdikbud, "Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses" (Kemdikbud, 2013).

yang disebut buku guru dan buku siswa yang dikembangkan berdasarkan silabus. Sistem ini, seharusnya memudahkan guru karena tidak harus menyusun silabus seperti pada Kurikulum 2006. Akan tetapi dalam praktek yang penulis temukan, banyak guru mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya karena ditemukan beberapa ketidaksesuaian dan kejanggalan dalam silabus dan buku guru. Salah satu contoh ketidaksesuaian terjadi pada silabus mata pelajaran Fiqih kelas 7 (tujuh) Madrasah Tsanawiyah yang tidak sesuai antara KD pada silabus dan buku pegangan. Kejanggalan pada silabus di antaranya adalah menetapkan alokasi waktu, padahal alokasi waktu sangat erat hubungannya dengan RPE (rencana pekan efektif) suatu lembaga yang kemungkinan dapat sesuai dengan silabus tersebut atau tidak sesuai.

Melihat fenomena tersebut maka yang harus segera dilakukan adalah mangkaji ulang silabus dan mengidentifikasi ketidaksesuaian dan kejanggalannya kemudian merevisinya. Revisi dokumen-dokumen tersebut haruslah tuntas dan ditetapkan kembali sebagai dokumen resmi secepatnya untuk digunakan sebagai landasan mengembangkan buku guru dan buku siswa dan RPP untuk tahun ajaran yang akan datang.

Kajian terhadap silabus dilaksanakan dengan mengacu pada teori pengembangan instruksional (*Instructional Development*) yang dimulai dari analisis kebutuhan. Setelah melakukan analisis kebutuhan langkah selanjutnya yaitu menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk silabus yang memuat informasi mengenai tujuan pembelajaran, jumlah waktu yang dibutuhkan, materi ajar, strategi pembelajaran, teknik dan instrumen serta sumber-media yang digunakan. Informasi tersebut merupakan cetak biru (*blueprint*) yang berfungsi bagi guru untuk mengembangkan rancangan operasional operasional pembelajaran dalam bentuk RPP dan bagi para penulis untuk mengembangkan buku panduan guru dan buku kegiatan siswa.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis mencoba melakukan analisis terhadap silabus dengan harapan dapat mengidentifikasi kekeliruan dan kejanggalan yang ada di dalamnya dan merumuskan rekomendasi untuk dapat dijadikan pertimbangan masukan untuk perbaikan. Karena keterbatasan, kajian yang penulis lakukan tidak menyeluruh akan tetapi terbatas pada silabus Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013.

Kajian ini dilakukan untuk menjawab dua hal yang menjadi rumusan masalah penulis sebagai berikut: Pertama, kekeliruan apa yang ditemukan dalam silabus Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013?. Kedua, Apa yang harus direvisi dari silabus Mata Pelajaran Fiqih

Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013 sehingga menjadi lebih baik berdasarkan kelayakan teoretis dan praktis?.

Metodologi

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis dokumen, yaitu sebuah prosedur untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen, baik cetak maupun elektronik.² Metode analisis dokumen, menurut Bown, terdiri dari beberapa langkah yaitu pemindaian data (*skimming*), membaca secara detil (*analys*) dan penjabaran (*interpretation*). Dalam proses analisis penulis melakukan pemilahan dan pengelompokkan data kedalam tema-tema. Hasil pengelompokkan tersebut kemudian diinterpretasi dan dievaluasi.

Objek kajian penulis adalah silabus Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013 edisi revisi 2016.³ Aspek yang menjadi sasaran kajian penulis meliputi struktur, pasangan KD, jumlah jam, kegiatan belajar, dan strategi penilaian.

Silabus tersebut akan dianalisis berdasarkan kelayakan teoretis mengenai pengembangan instruksional (*instructional development*), prinsip penyusunan silabus, prinsip pembelajaran Fikih, pembelajaran saintifik dan penilaian otentik. Untuk melengkapi kajian dokumen yang akan dijadikan pembanding dan atau referensi adalah buku guru Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013.⁴

Hasil

Struktur silabus

Silabus mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah, sebagaimana silabus mata pelajaran lainnya terdiri dari bagian identitas, daftar kompetensi inti dan matriks yang terdiri dari 5 kolom yaitu; Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar.⁵

² G. A Bown, "Document Analysis as a Qalitatif Research Method," *Qualitative research Journal*, 9, no. 2 (2009).

³ Kementerian Agama, "Salinan Silabus Fikih MTs. Revisi 2016" (Kementerian Agama RI, 2016).

⁴ Kementerian Agama, *Buku Guru Fikih Kelas VII Kurikulum 2013*, 1st ed. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014).

⁵ Kemendikbud, "Lampiran II Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah" (Kemendikbud RI, 2014).

Bagian identitas memuat informasi tentang satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelas. Bagian selanjutnya adalah empat kompetensi inti yang ditulis secara lengkap mulai KI 1 sampai KI 4. Dalam kolom KD termuat KD dari KI 1, KI 2, KI 3 Dan KI 4. KD KI 1 dan 2 ditulis di depan, kemudian diikuti dengan KD dari KI 3 dan KI 4 secara berpasangan. Hasil identifikasi pasangan KD dapat dilihat pada matriks berikut ini.

Tabel 1. Matriks Hasil Identifikasi Pasangan KD dan Jumlah Jam Pelajaran

No.	KD-KI 1	KD-KI 2	KD-KI 3	KD-KI 4	JUMLAH JP
Semester 1					
1	1.1	2.1	3.1	4.1	4
2	1.2	2.2	3.2	4.2	4
3	1.3	2.3	3.3	4.3	2
4	1.4	2.4	3.4	4.4	2
5	1.5	2.5	3.5	4.5	4
6	1.6	2.6	3.6	4.6	4
7	1.7	2.7	3.7	4.7	4
Jumlah JP Semester 1					24 JP
Semester 2					
8	1.1	2.1	3.1	4.1	6
9	1.2	2.2	3.2	4.2	6
10	1.3	2.3	3.3	4.3	6
11	1.4	2.4	3.4	4.4	6
Jumlah JP Semester 2					24 JP
Jumlah JP Semester 1 dan 2					48 JP

Dari matriks di atas dapat dilihat bahwa semua KD berpasangan mulai dari KI 1 sampai KI 4. Semester 1 terdiri dari 7 KD pada masing-masing KI, sedangkan semester 2 terdiri dari 4 KD pada masing-masing KI. Jumlah total keseluruhan KD semester 1 dan 2 adalah 11 KD dengan alokasi waktu keseluruhan 48 JP.

Pada kolom materi pembelajaran tertulis sub materi pokok yang dijabarkan mulai dari KD KI 1 sampai KI 4 dengan memasang materi KI 3 dan KI 4 dalam satu kolom sebagaimana KD-nya. Materi pembelajaran setiap KD dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Dari tabel di atas, dalam kolom materi pokok terlihat tidak adanya konsistensi dalam menguraikan materi KD pada KI 3 dan 4. Hampir secara keseluruhan hanya menyebutkan materi pokok secara global, tetapi terdapat 1 KD yang diuraikan materi pokoknya lebih rinci, yakni KD 4 pada semester genap. Di samping itu, terdapat beberapa KD yang hanya mencukupkan satu materi pokok saja untuk KI 3 dan 4.

Kegiatan Pembelajaran

Kolom kegiatan pembelajaran memuat rincian kegiatan pembelajaran per KD dengan urutan langkah kegiatan mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi dan mengomunikasikan.⁶ Pada silabus fikih ini yang mengikuti langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menurut penulis hanya pada tataran KI 3 dan KI 4 saja, sedangkan KI 1 dan KI 2 tidak menggunakan pendekatan umum K13 tersebut.

Berikut contoh kegiatan pembelajaran silabus fikih kelas VII MTs. kasus contoh KD 1 (*tabārah*).

Tabel 2. Hasil Identifikasi KD dan Materi Pembelajaran

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Semester 1		
1.1.	Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis	Kesadaran pentingnya bersuci dari hadas dan najis
2.1.	Membiasakan diri berperilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci	Pembiasaan pentingnya perilaku bersih dalam kegiatan tata cara bersuci.
3.1.	Memahami hadas dan najis dan tata cara Menyucikanya	Ketentuan tata cara bersuci dari hadas dan najis
4.1.	Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari h}adath dan najis	Parktek bersuci dari hadas dan najis
1.2.	Menghayati ketentuan shalat lima waktu	Penghayatan hikmah dari ketentuan shalat lima waktu

⁶ Kemedikbud, "Lampiran IV Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum" (Kemedikbud, 2013).

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
2.2.	Membiasakan diri berperilaku tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat lima waktu	Pembiasaan berperilaku tertib dan disiplin dalam shalat lima waktu
3.2.	Memahami ketentuan shalat lima waktu	Ketentuan shalat lima waktu
4.2.	Mempraktikkan shalat lima waktu	Praktek shalat lima waktu
1.3.	Menghayati hikmah waktu shalat lima waktu	Penyadaran pentingnya kesadaran hikmah dari ketentuan shalat lima waktu
2.3.	Membiasakan berperilaku disiplin dan tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman tentang waktu-waktu shalat fardlu	Pembiasaan perilaku disiplin dan tepat waktu dalam waktu-waktu shalat fardlu
3.3.	Memahami waktu-waktu shalat lima waktu	Waktu – waktu shalat lima waktu
4.3.	Mempresentasikan penentuan waktu shalat lima waktu	
1.4.	Menghayati makna azan dan ikamah	Perenungan makna azan dan ikamah
2.4.	Membiasakan diri berperilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang azan dan ikamah	Pembiasaan perilaku peduli dalam azan dan ikamah
3.4.	Memahami ketentuan azan dan ikamah	Ketentuan adzan dan ikamah
4.4.	Mempraktikkan azan dan ikamah	Praktek adzan dan ikamah
1.5.	Meyakini ketentuan shalat berjamaah	Penyadaran pentingnya hikmah shalat berjamaah
2.5.	Membiasakan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah	Pembiasaan pentingnya sikap kebersamaan dan kekeluargaan dalam shalat berjamaah
3.5.	Menganalisis ketentuan shalat berjamaah	Ketentuan shalat berjamaah
4.5.	Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah	
1.6.	Meyakini pentingnya sujud sahwi	Penyadaran akan pentingnya sujud sahwi

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
2.6.	Membiasakan diri berperilaku taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan sujud sahwi	Pmbiasaan Perilaku taat dan tanggung jawab dalam sujud sahwi
3.6. 4.6.	Memahami ketentuan sujud sahwi Memperagakan sujud sahwi	Ketentuan sujud sahwi
1.7.	Meyakini manfaat zikir dan doa	Penyadaran akan pentingnya manfaat zikir dan doa
2.7.	Membiasakan diri berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah salat	Pembiasaan perilaku santun dan percaya diri dalam zikir dan doa setelah salat
3.7. 4.7.	Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah Salat Mendemonstrasikan zikir dan berdoa setelah salat	Tata cara zikir dan doa Praktek sujud sahwi
Semester 2		
1.1.	Meyakini kewajiban melaksanakan shalat Jum'at	Kewajiban shalat Jum'at
2.1.	Membiasakan diri berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jum'at	Pembiasaan shalat Jum'at
3.1. 4.1.	Memahami ketentuan shalat Jum'at Mempraktikkan shalat Jum'at	Ketentuan shalat Jum'at
1.2	Menghayati hikmah dari ketentuan shalat Jamak dan Qasar	Penghayatan pemahaman ketentuan shalat Jamak dan Qasar
2.2	Membiasakan diri berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jamak dan Qasar	Pembiasaan shalat Jamak dan Qasar dengan benar
3.2 4.2.	Memahami ketentuan shalat Jamak dan Qasar Mempraktekan shalat Jamak dan Qasar	Salat Jamak dan Qasar
1.3	Menghayati hikmah dari ketentuan shalat dalam berbagai keadaan	Penyadaran kewajiban shalat fardhu dalam kondisi apapun

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
2.3	Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat shalat wajib dalam berbagai keadaan	Pembiasaan melaksanakan shalat wajib dalam berbagai keadaan
3.3	Memahami kaifiat shalat dalam berbagai keadaan	Salat dalam berbagai keadaan
4.3.	Memperagakan shalat dalam keadaan sakit	
1.4	Menghayati hikmah dari shalat sunah	Penghayatan hikmah dari shalat sunah
2.4	Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat sunah	Pembiasaan melaksanakan shalat sunah dengan benar
3.4	Memahami shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>gairu muakkad</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian shalat sunah 2. Dalil dan hikmah shalat sunah 3. Macam- macam shalat sunah 4. Tata cara shalat sunnah
4.4.	Memsimulasikan shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>gairu muakkad</i>	

Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar

Kolom penilai pada silabus fikih ini secara lengkap memberikan gambaran penilaian yang dipakai dalam kurikulum 2013 yang meliputi; penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketreampilan. Di sana dijelaskan bahwa guru diberikan keleluasaan untuk memilih model penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada kolom alokasi waktu dan sumber belajar juga sudah terisi detail jumlah alokasi waktu dan sumber belajar yang sesuai dengan sumber utama berupa buku pedoman guru dan siswa mapel fikih MTs. Kemenag. RI, tahun 2014.

Berikut contoh kolom penilaian silabus fikih kelas VII MTs. kasus contoh KD 1 (*taharah*).

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan bersuci - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
--	---

Pembahasan

Kedudukan dan Fungsi Silabus

Dalam kurikulum 2013, silabus disusun oleh pemerintah. Kebijakan tersebut tentu tidak menyalahi kaidah-kaidah teoretis. Dari segi praktis pengambilalihan penyusunan silabus oleh pemerintah merupakan koreksi dari pengalaman penerapan Kurikulum 2006 dimana penyusunan silabus dilakukan di tingkat satuan pendidikan yang pelaksanaan dan hasilnya kurang optimal. Karena silabus bersifat nasional maka isi silabus harus bersifat generik namun lengkap, jelas, ringkas dan fleksibel sehingga dapat dijabarkan oleh setiap pemangku kepentingan secara nasional untuk semua kultur, geografis dan sumber daya manusia yang sangat beragam.

Dalam dunia pembelajaran silabus berfungsi sebagai cetak biru (*blue print*) pembelajaran yang menjadi landasan untuk mengembangkan panduan, buku siswa dan RPP. Pada Standar Proses dijelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran dan acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Paling sedikit silabus harus memuat informasi mengenai hasil pembelajaran yang diinginkan oleh sebuah institusi pendidikan, gambaran materi ajar, strategi pembelajaran, strategi penilaian dan sumber belajar yang harus dipilih.⁷

Dalam pernyataan tersebut silabus hanya disebutkan sebagai acuan untuk menyusun kerangka pembelajaran yang secara kultural dan peraturan di Indonesia dirumuskan dalam bentuk RPP. Hal ini merupakan suatu kelemahan, sebab seharusnya bukan hanya RPP yang disusun berdasarkan silabus, melainkan juga panduan mata pelajaran, buku panduan guru dan buku siswa. Aturan ini harus difahamkan kepada semua pihak turut andil dalam penyusunan dokumen pendidikan agar terjadi keselarasan antara semua dokumen tersebut. Dengan demikian maka tidak akan terjadi fenomena seperti yang ditemui penulis, yaitu tidak adanya kesesuaian antara silabus, pedoman mata pelajaran, buku guru dan buku siswa yang berdampak terhadap kesulitan dalam menyusun RPP, seperti yang terjadi pada silabus mata pelajaran rumpun PAI di bawah naungan Kementerian Agama, Fikih ini misalnya.

⁷ Kemdikbud, "Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses."

Fenomena *chaos* (kekacauan dan ketidaksesuaian) tersebut disebabkan karena silabus resmi yang merupakan lampiran revisi KMA Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, yang disahkan pada tahun 2016, lahir belakangan setelah buku guru dan buku siswa beredar.⁸ Ini menunjukkan bahwa pengembangan dokumen kurikulum tidak dijabarkan dari silabus, sehingga wajar saja apabila tidak sinkron antara satu dokumen dengan lainnya.

Berdasarkan alasan tersebut, menurut penulis perlu diusulkan adanya perbaikan pernyataan tentang fungsi silabus dalam Standar Proses. Pertama, harus ada penegasan bahwa silabus berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan panduan mata pelajaran, panduan guru, buku siswa dan RPP. Silabus bersifat minimal dan fleksibel sehingga dapat diinterpretasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal sekolah/madrasah. Kedua, pada bagian pendahuluan dokumen silabus perlu ditambahkan adanya penjelasan mengenai aturan-aturan dan prosedur penggunaannya sehingga sebagai pengguna, guru tidak salah arah dalam memahami dan mengembangkannya..

Struktur

Dalam Standar Proses termuat aturan penyusunan silabus. Dalam aturan tersebut terdapat klausul Silabus paling sedikit memuat;⁹

1. Identitas mata pelajaran dan identitas sekolah.
2. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
3. Materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
4. Pembelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai kompetensi yang diharapkan;
5. Penilaian, yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
6. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun;
7. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan media elektronik, alam sekitar atau sumber lain yang relevan.

⁸ Sebagai bahan pertimbangan bahwa silabus revisi disahkan pada tahun 2016, sedangkan buku pedoman yang dipakai menggunakan buku pedoman edaran tahun 2014.

⁹ Kemdikbud, "Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses."

Berdasarkan aturan pedoman pembuatan silabus yang termaktub dalam standart proses tersebut dapat disimpulkan bahwa secara struktur silabus yang dikembangkan oleh pemerintah sudah sesuai standar minimal dalam penyusunan silabus.

KD dan Distribusi Jam Pelajaran

Pasangan KD dan jumlah jam pelajaran merupakan bagian yang menarik untuk didiskusikan dalam silabus ini. Dalam bagian ini penulis akan memberikan beberapa catatan sebagai berikut;

Pertama, secara keseluruhan penempatan dan pemasangan KD sudah lebih baik daripada KD silabus K13 yang diterbitkan pada awal pengimpletasiannya yang terkesan amburadul. Meski demikian, menurut penulis terdapat beberapa hal yang patut menjadi catatan, di antaranya; a) pada KD 6 tentang sujud *sahwi*, seharusnya ditambah dengan sujud *tilawah*. b) pada KD 7 terdapat ketidakajegan dalam penulisan. KD 1.7 hanya menyebutkan tentang zikir dan do'a secara umum sedangkan KD 2.7, 3.7 dan 4.7 menyebutkan lebih spesifik tentang zikir dan do'a setelah shalat. Dan c) pada KD 3 semester genap akan lebih baik jika KD 4.3 berbunyi "memperagakan shalat dalam pelbagai keadaan" dengan tidak menyebutkan dalam keadaan sakit, sebagaimana yang tertulis pada KD 1.3, 2.3 dan 3.3.

Kedua, mengenai distribusi jumlah mata pelajaran untuk setiap KD. Dalam struktur kurikulum MTs yang tercantum dalam Lampiran Kurikulum MTs jumlah jam pelajaran Mata Pelajaran Fikih setiap minggu adalah 2 JP. Dalam dokumen tersebut juga dijelaskan bahwa beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu efektif dan paling banyak 20 pekan efektif. Pekan efektif ini jika dikalkulasi dalam satu tahun paling sedikit 36 minggu efektif dan paling banyak 40 pekan efektif.¹⁰ Berdasarkan dokumen lampiran KMA tersebut, maka jika kita asumsikan ada evaluasi tengah semester dan cadangan 1 minggu dalam satu semester maka jumlah minggu efektif pembelajaran persemester adalah 16 pekan efektif dan setahun adalah 32 pekan efektif. Oleh karena itu jumlah alokasi waktu yang tersedia untuk menyelesaikan 11 KD dalam setahun adalah $32 \text{ pekan} \times 2 \text{ JP} = 64 \text{ JP}$ per tahun.

¹⁰ Pemerintah Republik Indonesia, "Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah" (Kementrian Agama, 2014).

Faktanya dalam silabus hanya tercantum 48 JP. Ini tentu keliru dan harus diperbaiki. Apabila 64 JP dibagi rata ke dalam 11 KD maka rata-rata yang didapatkan adalah 5 atau 6 JP per KD. Karena waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing KD berbeda tergantung bobot materia dan kegiatan pembelajaran, maka harus dilakukan pemetaan bobot alokasi jam pelajaran untuk setiap KD. Hasil pemetaan tersebut bersifat prediktif karena yang paling akurat untuk menentukan JP setiap KD adalah hasil kajian dalam pelaksanaannya di lapangan sampai menemukan peta alokasi jam pelajaran yang akurat. Itulah perlunya uji coba Kurikulum.

Ketiga, jika merujuk pada buku guru yang dijadikan acuan sumber belajar pada silabus juga terjadi kekeliruan. Peta KD yang terdapat pada silabus dan yang terdapat pada buku guru tidak sinkron. Pada buku guru peta KD terdapat 5 KD pada KI 1 dan KI 2, dan 7 KD pada KI 3 dan KI 4 di setiap semesternya. Hal ini jelas berbeda dengan peta KD yang terdapat pada silabus sebagaimana yang kami uraikan di atas. Yang paling mencolok dari ketidaksinkronan ini adalah penempatan KD yang terbalik-balik tidak sama antara silabus dan buku pedoman. Ketidaksinkronan ini menunjukkan adanya *chaos* dokumen yang akhirnya membingungkan guru dalam penerapannya.

Materi Pembelajaran

Konsep kurikulum pada mata pelajaran fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ materi pembelajaran tentang konsep termuat dalam KD KI 3 sedangkan tataran praktek termuat pada KD KI 4. Pada mata pelajaran fikih kelas VII terdapat 11 KD yang meliputi konsep utama *tahārah*, shalat lima waktu dan sujud *sahwi*, adzan dan ikamah, shalat berjama'ah, shalat jum'at, shalat jama' dan shalat qashar, shalat dalam keadaan darurat dan shalat sunah. Materi pada KD kurikulum 2013 adalah hasil revisi dari Kurikulum 2006 yang kemudian direvisi ulang pada tahun 2016.

Pada sub ini terdapat beberapa catatan yang perlu penulis uraikan. Pertama, sebagaimana yang telah kami sebutkan di atas bahwa mata pelajaran fikih penekanannya pada dua hal, yakni pemahaman konsep dan praktek. Hal ini yang agaknya luput dari pandangan penyusun silabus sehingga dapat dilihat pada silabus tersebut distribusi jam pelajaran pada KI 3 dan KI 4 dijadikan satu, sehingga terkesan penyusun menyamakan

¹¹ Ibid.

antara konsep dan praktek. Ini tentunya dapat bermasalah pada tataran implementasinya karena pada beberapa materi ada yang bobot konsepnya lebih berat seperti materi shalat dan ada yang bobot prakteknya lebih berat seperti materi waktu shalat.

Kedua, masih terdapat kelemahan dalam menjabarkan KD ke dalam materi pokok. Penulisan materi pokok kurang rinci. Dari pantauan penulis penjabaran KD ke dalam materi pokok yang lebih rinci hanya pada KD 4 semester genap tentang shalat sunah. Di sana disebutkan; a) pengertian shalat sunnah. b) dalil dan hikmah shalat sunah. c) macam-macam shalat sunah, dan d) tata cara shalat sunah. Selain KD tersebut semua materi disebutkan secara global. Penulisan materi secara global seperti pada silabus tersebut dapat menyebabkan salah tafsir bagi para pengembang buku dan pengembangan RPP.

Ketiga, terdapat kesalahan dalam meletakkan materi dalam suatu KD. Kesalahan ini penulis temukan di KD 4.7 (Mendemonstrasikan zikir dan berdoa setelah salat). Pada kolom materi tertulis “Praktek sujud sahwi”, padahal melihat KD seharusnya materi adalah tentang zikir dan do’a, bukan sujud sahwi.

Kegiatan Pembelajaran

Pada silabus fikih kelas VII MTs kegiatan belajar pada KI 3 dan KI 4 pada setiap KD sudah cukup baik, sudah menggambarkan langkah kegiatan pembelajaran saintifik yang diusung dalam kurikulum 2013. Guru tinggal memilih tahapan langkah kegiatan yang ada pada silabus berdasarkan tujuan dan materi pokok yang tepat untuk diaplikasikan. Hemat penulis langkah kegiatan pembelajaran saintifik tersebut seharusnya tercover juga pada KI 1 dan KI 2 setiap KD sehingga secara keseluruhan langkah pembelajaran saintifik dapat diaplikasikan pada setiap KI.

Kesimpulan dan Saran

Dari uraian yang penulis sampaikan dapat kami simpulkan dan merekomendasikan beberapa hal berikut;

1. Ditemukan ketidaksinkronan antara silabus, buku guru dan buku siswa sehingga guru kebingungan untuk menjabarkannya ke dalam RPP. Hal ini disebabkan karena ketidakjelasan fungsi silabus dan pengembangan silabus tidak dilakukan secara sistematis sehingga silabus sulit dipahami dan diterjemahkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, terdapat dua hal yang perlu dilakukan. Pertama, diperlukan penegasan dalam Standar Proses bahwa silabus berfungsi sebagai landasan untuk menyusun

panduan mata pelajaran, buku guru, buku siswa dan RPP. Kedua, silabus harus direvisi ulang sehingga muncul kesesuaian pada tataran teoretis dan praktis.

2. Terdapat komponen penting yang tidak ada dalam silabus, yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting untuk dijelaskan dalam silabus karena akan menjadi dasar dalam menetapkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan alokasi waktu. Penjabaran tujuan pembelajaran tersebut diejawentahkan dari KD (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4).
3. Pendistribusian alokasi waktu masih seragam dalam satu kolom padahal tataran konsep dan praktek pada setiap materi bobotnya berbeda-beda, satu materi bobot konsep lebih berat sedang materi lain bobot prakteknya lebih berat. Saran penulis alokasi waktu pada KI 3 dan KI 4 dibedakan pada kolom masing-masing di setiap KD yang pengalokasiannya disesuaikan dengan ringan dan berat bobot masing-masing KD.
4. Materi pokok dalam silabus tidak lengkap, masih terlalu global sehingga sulit untuk diterjemahkan. Untuk mengatasi masalah tersebut harus dilakukan kajian mendalam terhadap tujuan pembelajaran dan menjabarkannya ke dalam materi pokok secara lebih rinci.

Daftar Rujukan

- Bown, G. A. "Document Analysis as a Qalitatif Research Method." *Qualitative research Journal*, 9, no. 2 (2009).
- Indonesia, Pemerintah Republik. "Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah." Kementerian Agama, 2014.
- Kemdikbud. "Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses." Kemdikbud, 2013.
- Kemedikbud. "Lampiran IV Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum." Kemedikbud, 2013.
- Kemendikbud. "Lampiran II Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah." Kemendikbud RI, 2014.
- Kementerian Agama. *Buku Guru Fikih Kelas VII Kurikulum 2013*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- . "Salinan Silabus Fikih MTs. Revisi 2016." Kementerian Agama RI, 2016.